

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sektor pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam mengonstruksi sumber daya manusia yang kompeten. Merujuk pada payung hukum Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan dasar diposisikan sebagai basis fundamental yang mendasari tahapan pendidikan menengah, yang umumnya diimplementasikan pada institusi formal seperti SD/MI serta SMP/MTs. Di sisi lain, keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh variabel motivasi yang bertindak sebagai stimulus internal untuk menjaga konsistensi perilaku dalam mencapai target edukatif. Sinergi antara motivasi dan minat sebagai bentuk kecenderungan atau ketertarikan psikologis terhadap subjek tertentu menjadi faktor determinan yang menentukan kedalaman eksplorasi siswa terhadap materi pembelajaran. Di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasa Ibtidaiyah, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi dasar pengetahuan dan karakter siswa. Seperti telah diterangkan dalam alquran:

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang

menciptakan. (QS. Al-alaq: 1)

Ayat ini merupakan perintah pertama yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, menegaskan pentingnya membaca dan belajar sebagai dasar ilmu pengetahuan dalam Islam.

Dalam struktur kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diposisikan sebagai disiplin ilmu fundamental yang menyatukan prinsip-prinsip sains dan sosial. Integrasi ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan praktis yang relevan bagi kehidupan sehari-hari, selaras dengan visi pendidikan nasional. Mengingat siswa merupakan subjek sentral yang memiliki keberagaman profil dan latar belakang, maka munculnya diskrepansi minat terhadap topik IPAS di dalam kelas menjadi hal yang tak terelakkan. Oleh karena itu, pengampu kebijakan kelas diwajibkan untuk mendesain suasana instruksional yang inspiratif dan dinamis. Pemanfaatan instrumen pendukung atau media edukasi yang relevan menjadi urgensi utama guna memicu atensi siswa, meminimalisir kejenuhan, serta memastikan fokus belajar tetap terjaga secara optimal.

Pada realitas instruksional, penyampaian materi IPAS cenderung masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan ketergantungan pada literatur cetak. Dominasi pendekatan satu arah ini sering kali memicu defisit

antusiasme yang menyebabkan siswa terjebak dalam sikap pasif, yang pada akhirnya berkorelasi negatif terhadap tingkat motivasi serta pencapaian akademis mereka. Guna menjamin efektivitas serta ketercapaian target kurikuler secara kolektif, pendidik diwajibkan memiliki kapabilitas dalam mengorkestrasi media pembelajaran yang inovatif. Instrumen edukasi tersebut bukan sekadar alat bantu, melainkan strategi krusial untuk menstimulasi dorongan belajar internal siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Abraham Maslow (Buku: *Motivation and Personality*, 1954) menjelaskan motivasi melalui Hirarki Kebutuhan. Menurutnya, manusia terdorong untuk bertindak karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologi hingga Aktualisasi Diri. Motivasi muncul secara berjenjang, jika kebutuhan dasar belum terpenuhi. Sulit bagi seorang untuk termotivasi mencapai tingkat yang lebih tinggi. Motivasi membantu kita menyadari bahwa setiap tindakan memiliki alasan di baliknya

Media visual merupakan instrumen diseminasi informasi yang menitikberatkan pada optimalisasi indra penglihatan melalui integrasi elemen garis, bentuk, warna, serta tekstur. Secara konseptual, media ini mentransformasi pesan abstrak menjadi representasi yang lebih konkret dan realistis, baik dalam bentuk fotografis, ilustrasi, maupun diagramatik yang memetakan hubungan antarstruktur materi.

Selaras dengan pandangan Arsyad dan Daryanto, esensi dari penggunaan perangkat visual adalah untuk mereduksi sifat verbalistik dalam komunikasi instruksional. Dengan menyajikan data melalui grafik, peta, maupun bagan, proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif karena pesan tidak hanya tersampaikan secara tekstual, melainkan juga melalui visualisasi yang mudah diinternalisasi oleh siswa.

Media audio visual merepresentasikan instrumen edukasi yang mengintegrasikan stimulasi auditori dan visual secara sinkron. Melalui perpaduan narasi, dialog, dan elemen musik yang selaras dengan citra bergerak, media ini mampu memproyeksikan pesan secara lebih konkret sekaligus memperkuat konteks instruksional. Sejalan dengan pemikiran Sudiman dkk (2010) serta Arsyad (2011), keunggulan utama teknologi ini terletak pada kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang multisensori, yang secara simultan mengakselerasi pemahaman serta retensi memori peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru diuji dalam kemampuannya mendiversifikasi media ajar guna mengonstruksi atmosfer kelas yang kreatif dan apresiatif, di mana setiap kontribusi intelektual siswa distimulasi melalui interaksi materi yang variatif.

Merespons problematika tersebut, diperlukan sebuah strategi instruksional yang progresif guna merevitalisasi antusiasme belajar siswa. Integrasi media audio visual

dipandang sebagai solusi preventif yang mampu menjembatani hambatan penyampaian materi melalui visualisasi yang dinamis dan auditif yang jelas. Pendekatan multisensori ini secara simultan mengaktivasi atensi serta keterlibatan emosional peserta didik, sehingga proses asimilasi pengetahuan menjadi lebih efektif. Oleh sebab itu, ketepatan dalam menyeleksi media ajar menjadi variabel determinan yang tidak boleh diabaikan, mengingat fungsinya sebagai instrumen pendukung utama dalam mengorkestrasi ekosistem kelas yang interaktif dan partisipatif.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara sadar dan berkesinambungan yang dialami oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses belajar tidak hanya terbatas pada kegiatan menerima informasi, tetapi mencakup aktivitas mental dan fisik yang mengarah pada terbentuknya pemahaman dan kemampuan baru. Belajar juga dapat dimaknai sebagai usaha aktif individu dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengolahan informasi, pengalaman langsung, serta refleksi terhadap apa yang dipelajari. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat relatif permanen, bukan akibat dari kematangan biologis semata atau pengaruh sesaat. Dalam lingkup instruksional formal, aktivitas belajar memegang peranan sentral sebagai

katalisator dalam memicu pertumbuhan potensi peserta didik secara komprehensif. Transformasi ini mencakup sinkronisasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus berkembang secara simultan. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar tidak sepatutnya hanya terpaku pada capaian skor akhir, melainkan harus merefleksikan esensi dari dinamika proses yang dialami siswa dalam menginternalisasi perubahan tersebut.

Berangkat dari problematika yang telah dipaparkan, muncul urgensi untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai peran media audio visual sebagai instrumen akselerasi motivasi dan capaian akademis, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan representasi visual yang kuat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi dampak perangkat audio visual terhadap stimulasi minat serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 79 Bengkulu Tengah. Berdasarkan premis tersebut, peneliti menginisiasi sebuah studi bertajuk: *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 79 Bengkulu Tengah”*. Penelitian ini diproyeksikan mampu menjadi solusi edukatif dalam mengoptimalkan antusiasme belajar siswa di lingkungan sekolah tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pelajaran IPAS kelas 4 materi perkembangbiakan tumbuhan di SD Negeri 79 Bengkulu Tengah.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk **mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa** pada pelajaran **IPAS kelas 4**, khususnya materi **perkembangbiakan tumbuhan** di **SD Negeri 79 Bengkulu Tengah**.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. **Manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan**, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang Pendidikan, khususnya mengenai penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. Serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, terkait

efektivitas penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.

- b. Menambah referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran dan peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dalam topik yang sama atau terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

sebagai pengalaman langsung dalam **merancang dan menerapkan media pembelajaran visual** untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sebagai bekal **pengembangan keterampilan profesional sebagai calon guru** dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menarik

b. Bagi Guru

1. Memberikan informasi dan alternatif media pembelajaran yang efektif, khususnya media audio visual.
2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media audio visual.

3. Membantu guru memahami dampak penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan keaktifan siswa ketika menggunakan audio visual.
2. Menumbukan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pembelajaran lebih antusias dengan menggunakan media audio visual.
3. Membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih konkret melalui visualisasi dan suara yang disajikan dalam media audio visual.
4. Membantu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan pemahaman materi melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dengan media audio visual.

d. Bagi Sekolah

1. Memberikan wawasan agar pembelajaran di sekolah tidak monoton dan membosankan.
2. Dapat meningkatkan kualitas sistem penilaian pembelajaran di sekolah.

3. Menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk menyediakan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi.
4. Memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di era digital.

